BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Internal Auditing

Pengertian dari pengawasan menurut Siagian dalam buku "Filsafat Administrasi" dapat diartikan, sebagai berikut :

> "Pengawasan ialah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yagn telah ditentukan sebelumnya" (Bagian, 1970 ; 135).

Manejemen pengawasan dapat diartikan, sebagai berikut :

> "Pengawasan ialah kegiatan manager yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan pelaksanaan sesuai dengan rencana yagn telah ditetapkan oleh perusahaan dan atau hasil yang dikehendaki".

2.1.1 Pengertian Internal Audit

Internal audit merupakan suatu kegiatan yang ditetapkan dalam suatu organisasi secara independen untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan-kegiatna operasional sebagai bantuan jasa kepada manajemen.

Internal audit ini tidak ikut dalam operasional perusahaan dan kedudukan dalam organisasi bersifat objektif. Dalam arti lus internal auditing pengawasan yang

bersifat akuntansi dan pengawasan yang bersifat administrasi. Pengawasan akuntansi meliputi rencana organisasi dan prosedur yang terutama menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamatan harta benda dan dapat dipercayainay cat keuangan atau pembukuan.

Pada umumnya pengawasan akuntansi meliputi sistem pemberian wewenang dan sistem persatuan pemisahan antara tugas operasional, tugas penyimpanan harta kekayaan dan tugas pemnbukuan, pengawasan fisik.

Pengawasan administratif meliputi rencana organisasi dan semua cara dan prosedur yang terutama menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan pada umumnya tidak langsung berhubungan dengan pembukuan (Akuntansi).

Adapun tujuan Internal Audit adalah untuk mendorong terciptanya suatu sistem pengendalian intern yang mampu mendeteksi secara dini apabila terjadi penyimpangan proses, peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan potensi sumber pengamanan terhadap asset perusahaan, ketaatan terhadap prosedur bisnis yang ada serta terpeliharanya keandalan data pelaporan.

2.1.2 Fungsi Internal Auditing

Internal Audit Divisi Network menurut proses kegiatan yang dilakukan untuk membantu manajemen dibidang pengawasan dan pengendalian.

Adapun fungsi utama Internal Audit dalam struktur organisasi Divisi Network adalah untuk melaksanakan proses kegiatan Manajemen Audit, Financial Audit, EDP Audit dan Audit Khusus.

Internal auditing dapat melakukan beberapa fungsi yang terdiri dari :

1. Pelaksanaan Audit
2. *Design control system* (merancang sistem pengendalian)
3. *Impelementation control system.*
4. *Investment analysis* (analisa investasi)
5. *Market appraisais* (penilaian dasar)
6. *Strategic planning organization.*

2.2 Audit

2.2.1 Pengertian Audit

Seringkali kita mendengar istilah audit, pakar ekonomi mengemukakan berbagai definisi yang berbeda-beda tentang audit namun pada dasarnya memiliki pengertian dan tujuan yang sama. Audit sendiri dibagi menjadi dua yaitu General Audit (*financial audit* dan *operational audit*), *Compliance Audit* (audit ketaatan dan *special audit*).

Dalam bukunya yang berjudul "*Auditing* Pendekatan Terpadu", Amir Abadi Jusuf, mengatakan bahwa :

> "*Auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang diukur mengenai suatu satuan usaha yang dilakukan

oleh seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan". (1991 ; 5)

Menurut Mulyadi, yang dikutip oleh Sofyan Syafiri Harahap, dalam bukunya "Auditing Perusahaan Kecil", disebut bahwa :

"Audit adalah suatu proses sistematik untuik memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai penyertaan-penyertaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". (1993 ; 7)

Sehingga jelas bahwa audit pada dasarnya adalah kegiatan pemeriksaan untuk mengetahui kebenaran informasi, dari laporan yang dibuat oleh audit.

Secara teoritis audit berbeda dengan akuntansi. Audit adalah kegiatan menelusuri dari laporan keuangan ke arah bukti-bukti transaksi sedangkan Akuntansi yaitu dimulai dari bukti-bukti transaksi sampai ke laporan keuangan, akuntansi melewati beberapa proses pencatatan seperti jurnal, buku besar, neraca lajur dan terbentukla laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal.

Audit mempunyai fungsi memperoleh bukti-bukti untuk menyatakan bahwa wajib-wajib pajak telah melaksanakan kewajiban pajaknya sesuai dengan Undang-

undang. Dengan bukti-buktitersebut maka suatu penyimpangan yang terjadi akan dapat diketahui dan dikoreksi dalam laporan keuangan akan pengungkapan yang tidak dikoreksi dalam laporan keuangan akan disebutkan dalam laporan pemeriksaan sehingga pembaca laporan keuangan terhindar dari informasi yang keliru.

Audit yang lazim kita kenal dengan istilah pemeriksaan ini memiliki tujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang diperiksa sudah disajikan secara wajar atau tidak wajar atau tidak adanya suatu laporan keuangan yang disajikan ditentukan dengan tingkat kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku baik tentang posisi keuangan perusahaan maupun hasil usahanya pada periode tertentu.

2.2.2 Jenis Audit

Menurut Ruchyat Kosasih yang dikutip oleh Amin Widjaya Tunggal dalam bukunya "Audit Mutu" disebutkan bahwa :

Secara umum jenis-jenis audit atau pemeriksaan adalah, sebagai berikut :

1. *Financial Audit* (Audit Laporan Keuangan)

   Menurut audit terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal) yang pelaksanaannya dilakukan secara general (umum) bukan detail dari hasil audit akuntan publik akan memberikan pernyataan tentang pendapatannya.

2. *Operational Audit*

   Merupakan suatu penugasan untuk menelaah atau mereview terhadap semua organisasi perusahaan, apakah telah mempraktekan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dan untuk menilai apakah praktek masing-masing bagian dilakukan secara efisien dan efektif. Hasil audit akan menerbitkan laporan yang berisi temuan-temuan atau saran-saran untuk manajemen perusahaan.

3. *Compliance Audit* (Audit Ketaatan)

   Merupakan suatu *review* mengenai suatu ketaatan klien atau audit terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

4. *Special Audit* adalah pemeriksaan yang dilakukan apabila diketahui adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau apabila pemeriksaan tersebut diluar dari pada golongan pemeriksaan keuangan, pemeriksaan operasional dan pemeriksaan kepatuhan, misalnya rekomendasi mengenai lokasi pabrik baru, dan lain-lain. (1984 ; 13)

   Sistem ini menuntut kepatuhan atau ketaatan dan tingkat kejujuran masing-masing perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

2.2.3 Tujuan Audit

Sebagaimana halnya dinyatakan bahwa audit mempunyai tujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang diperiksa sudah disajikan secara wajar atau tidak.

Menurut Amir Abadi Jusuf dalam bukunya "Auditing Pendekatan Terpadu", adalah sebagai berikut :

> "Audit ketaatan (*compliance audit)* bertujuan mempertimbangkan apakah auditee (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan suatu audit ketaatan atas perusahaan, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, penelaahan tingkat upah untuk menentukan kesesuaian dengan peraturan upah minimum atau memeriksa surat perjanjian dengan bank/kreditur lain untuk memastikan bahwa perusahaan, tersebut telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku. Dalam audit atas badan-bdan pemerintah makin banyak audit ketaatan yang dilakukan karena makin banyaknya aturan yang dibuat oleh pihak yang berwenang, hasil audit ketaatan biasanya tidak dilaporkan kepada pihak luar, tetapi kepada pihak tertentu dalam organisasi". (1991 ; 5)

2.2.4 Jenis-jenis Auditor

Menurut Arens dan Loebbecke yang diintisarikan dan disesuaikan dengan sistem perekonomian Indonesia oleh Amir Abadi Jusuf dalam bukunya "Auditing Pendekatan Terpadu" jenis auditor yang umum dikenal di Indonesia, yaitu :

1. Audit Pemerintah yaitu lembaga atau badan yang bertanggung jawab secara fungsional atau pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan (BPK), kemudian

terhadap Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal pada departemen-departemen pemerintahan.

2. Audit pajak yaitu Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan RI, bertanggung jawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan hukum dalam pelaksanaan.
3. Audit Intern yaitu auditor yang bekerja disuatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan.
4. Akuntansi Publik Terdaftar yaitu kantor Akuntan Publik terdaftar atau sebagai disebut *auditor independen* bertanggung jawab atas audit bagi perusahaan publik dan perusahaan lainnya. (1993 ; 6)

2.3 Sistem Informasi Manajemen

Sebelum kita menjabarkan apa yang dimaksud dengan Sistem Informasi Manajemen, terlebih dahulu kita harus mengerti apa yang dimaksud dengan Sistem, lalu apa yang dimaksud dengan informasi dan apa yang dimaksud dengan manajemen, baru kita dapat mengetahui.

2.3.1 Pengertian Sistem

Mempersoalkan sistem sebenarnya bukan membahas hal yang baru, memang didunia ini tidak ada yang sama sekali baru. Kalau ada sesuatu yang baru, sebenarnya sesuatu itu sudah lama ada. Dinilai baru, karena baru ditemukan, baru diungkapkan, baru diketahui oleh orang banyak. Untuk sampai kepada kesepakatan diantara orang-

orang terhadap sesuatu yang tampaknya baru itu, terlebih dahulu terjadi pertentangan pendapat yang berlanjut pada perdebatan.Perdebatan ini menghasilkan sesuatu keputusan yang seolah-olah baru,padahal pada hakekatnya bukanlah hal yang baru.Yang disepakati itu sudah lama atau terjadi.Sistem mengalami perubahan akibat aspek-aspek yang meliputinya berubah dikarenakan perkembangan.

Penduduk bumi ini makin meningkat berlipat ganda jumlahnya, teknologi semakin maju, perubahan semakin cepat, mobilitas semakin tinggi, interaksi semakin ketat. Sistem setiap bidang meliputi aspek-aspek yang luas dan komplek, mengherankan kalau kemudian sistemnya sendiri akhir-akhir ini banyak dipelajari dan dianalisa.

Sistem dapat didepinisikan secara umum sebagai suatu totalitas himpunan benda-benda atau bagian-bagian yang satu sama lainnya berhubungan sedemikian rupa, sehingga nenjadi satu kesatuan yang terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.

Meskipun seperti dikatakan diatas, sistemnya sendiri bukan merupakan hal yang baru, namun akhir-akhir ini banyak dipelajari dikarenakan para ilmuwan menganggap bahwqa sistem ini sangat bermanfaat untuk dipergunakan sebagai alat untuk "mendekati" suatu permasalahan.

Kata sistem memiliki banyak arti tergantung dari maksud dan tujuan dari pada sistemitu sendiri. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis kutip beberapa pengertian tentangsistem dari beberapa ahli, yaitu :

Gordon B. Devis dalam bukunya "Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen", menyatakan bahwa ;

> "Sistem adalah suatu susunan teratur dari gagasan atau konsep yang saling tergantung".
>
> (Gordon B. Devis, 1993)

Ludwig Van Bertalanffy menjelaskan bahwa ;

> "Sistem adalah seperangkat unsur-unsur dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan".

Anatol Rapoport menyatakan bahwa ;

> "Sistem adalah kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan antara yang satu dengan yang lainnya".

L. Ackot menjelaskan bahwa ;

> "Sistem adalah setiap kesatuan, secara konseptual atau fisik yang sendiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung sama lainnya".

Dari pengertian diatas akan sistem yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapatlah kita simpulkan bahwa ;

> "Sistem adalah suatu jaringan, kumpulan atau elemen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan sempurna".

2.3.2 Pengertian informasi

Informasi adalah sebuah istilah yang tidak tepat dalam pemakaiannya secara umum. Informasi dapat mengenai data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi dan sebagainnya. Tetapi ada gagasan yang mendasari pemakaian istilah "Informasi" dalam sistem informasi : Informasi memperkaya penyajian, mempunyai nilai kejutan, atau mengungkap sesuatu yang penerimaannya tidak tahu atau tidak sangka. Ia mengubah kemungkinan-kemungkinan hasil yang diharapkan dalam sebuah situasi keputusan dan karena itu mempunyai nilai dalam proses keputusan.

Informasi dalam lingkup sistem informasi, memiliki beberapa ciri :

1. Benar atau salah, ini dapat berhubungan realitas atau tidak. Bila penerima informasi yang salah mempercayainya, akibatnya sama seperti yang benar.
2. Baru, informasi dapat sama sekali baru dan segar bagi penerimanya.
3. Tambahan, informasi dapat memperbaharui atau memberikan tambahan baru pada informasi yang telah ada.

4. Korektif, informasi dapat menjadi sesuatu koreksi atau informasi salah atau palsu sebelumnya.
5. Penegas, Informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada. Ini masih berguna karena dapat meningkatkan persepsi penerimanya atas kebenaran informasi tersebut.

Definisi umum "Informasi" dalam pemakaian sistem informasi adalah : Data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.

Adapun pengertian dan informasi itu sendiri dapat kita lihat dari pendapat beberapa ahli yang penulis kutip berikut ini :

Gordon B. Devis dalam bukunya "Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen", mengatakan bahwa ;

> "Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang".
>
> (Gordon B. Devis, 1993)

Dr. R.J. Beishon dalam bukunya "Information Flow and Manager's Decision", mengatakan bahwa ;

> "Informasi diinterpretasikan, barangkali lebih luas dari pada biasanya uang mencakup isyarat dan data yang diterima seorang manajer sehari-harinya, apakah itu tampak bersangkutan dengan pekerjaan atau tidak. Pendekatan seperti ini memandang hal-hal seperti ekspresi wajah dan gerak isyarat sebagai informasi, demikian pula hal-hal yang lebih jelas seperti memo dan pesan dari telepon".
>
> (Dr. R.J. Beishon, 1970)

Rudy Bertz menjelaskan lain tentang pengertian informasi itu, seperti yang penulis kutip dari bukunya "A Taxonomy of comunication media", yaitu ;

> "Informasi adalah apa yang dipahami"
>
> (Rudy Bertz,1971)

dari beberapa pengertian para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan informasi adalah :

> "Bahwa pemberitahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan apa yang akan kita kerjakan yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan".

2.3.3 Pengertian manajemen

Banyak definisi manajemen yang telah diketengahkan oleh para ahli yang dapat kita kaji dalam berbagai literatur, yang perumusannya tergantung pada keyakinan dan pandangan para ahli masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu, yaitu ilmu yang mempelajari yang meneliti upaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sedara efektif dan efisien dengan bantuan sejumlah sumber.

Ahli yang lainnya tampil dengan pendapatnya yang menegaskan bahwa manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya lainnya.

Dames A.S. Stoner dan Charles Waukel, menjelaskan bahwa ;

> "Manajemen adalah kemampuan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain"
>
> (Dames A.S. Stoner dan Charles Waukel, 1987)

Menurut George R. Terry dalam bukunya "Prinsiple of Management", menyatakan ;

> "Managemen merupakan sebuah proses yang kuat yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, perorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya".

(George R. Terry, 1979)

2.3.4 Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Setelah kita menguraikan pengertian-pengertian dari sistem informasi manajemen tersebut diatas, kita dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan SIM untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pendapat para ahli mengenai SIM itu yang penulis berikut ini ;

Gordon B. Devis dalam bukunya "Kerangka Sisten Informasi Manajemen", menyatakan bahwa ;

"Sistem informasi diatas adalah suatu sistem informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasin, juga memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusan".

(Gordon B. Devis, 1973)

Korth dalam bukunya ;

"Internatial Busines Environment and Management", mengatakan bahwa : sistem informasi manajemen merupakan sebuah metode pormal untuk

menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen, yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi dari perencanaan, pengendalian dan operasional organisasi yang bersangkutan dapat dilaksanakan secara efektif".

(Korth, 1986)

Dari beberapa definisi terdebut diatas, kita dapat mengambil kesimpulan apa yang dimaksud sistem informasi manajemen itu adalah :

"Suatu proses dari sustu jaringan informasi yang tepet waktu dan relevan yang diperlukan bagi manajemen untuk mempermudah pengambilan keputusan yang dititik beratkan pada fungsi perencanaan, pengendalian dan operasional organisasi yang efisien agar dapat menunjang tujuan yang diharapkan dapat tercapai".

2.3.5 Tugas dan Fungsi Sistem Informasi

Menurut Wilkonson dalam bukunya sistem akuntansi dan informasi menunjukkan bahwa mekanisme adalah kerangka kerja sistem informasi terdiri atas lima tugas adalah fungsi pokok, yaitu :

1. Pengumpulan data.

   Dalam pengumpulan data terdiri atas tahapan penangkapan data (data capture), yaitu tahap penarikan data kedalam sistem. Setelah data ditangkap, data biasanya dicatat (recorded) pada formulir-formulir yang dinamakan dokumen sumber.

   Data rangkapan mungkin juga diabsahkan (divalidasi) untuk memastikan akurasi atau ketepatannya dan diklasifikasikan untuk dapat dimasukkan kedalam kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya, ditransmisikan, adalah dipindahkan dari titik tingkatan ketitik pemerosesan.

2. Pemerosesan data.

   Data yang terkumpul dapat diringkaskan dengan melakukan agregasi terhadap semua transaksi. Adakalanya data dialihkan (transcribed) kedalam media adalah dokumen lain. Juga data dapat dikelompokkan kedalam kelompok dokumen-dokumen yang menyangkut transaksi-transaksi yang sifatnya sama. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan biasanya disortasi menurut satu atau beberapa karakteristik.

3. Manajemen data.

   Fungsi manajemen data terdiri dari tiga tahap yaitu penyimpanan, pemutakhiran,dan pengambilan ulang atau retrif.

Penyimpanan adalah, menempatkan data ditempat penyimpanan yang dinamakan arsip atau basis data.

Pemutakhirann adalah, tahap penyesuaian data simpan agar mencerminkan peristiwa, operasi dan keputusan-keputusan terbaru.

Pengambilan ulang adalah, tahap melakukan akses dan menyarikan dat simpan.

4. Pengendalian dan keamanan data.

   Data yang masuk kedalam pemerosesan bisa saja salah, data mungkin juga hilang atau dicuri selama pemerosesan, hasil pencatatan dapat dipalsukan selama pemerosesan. Jadi salah satu fungsi penting sistem informasi adalah melindungi dan memastikan ketepatan data.

   Langkah pengendalian dan keamanan lain meliputi otorisasi, laci uang, yang terkunci, perujukan (rekonsiliasi), dan tinjauan ulang (review).

5. Penyediaan informasi.

   Fungsi terakhir sistem informasi ini, menempatkan informasi ketangan pengguna, dapat meliputi satu langkah atau lebih. Pelaporan mencakup penyiapan laporan dari data orang, dari data simpanan, atau dari keduanya.